

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, karya sastra Tiongkok telah menghasilkan banyak penulis berbakat. Kita mengenal Luo Guanzhong, Ba Jin, Mo Yan, dan lain-lain. Tidak hanya berasal dari kaum pria saja, Tiongkok juga melahirkan banyak penulis perempuan yang mampu berbicara banyak di dunia sastra dan karya mereka memberi kesan mendalam di setiap hati pembaca. Salah satunya yakni Qiong Yao.

Qiong Yao lahir pada 20 April 1938 di Chengdu, Sichuan adalah nama pena dari Chen Zhe (陈喆) seorang novelis roman Tiongkok populer yang berbasis di Taiwan. Banyak dari karya-karya novelnya telah dibuat dalam bentuk film dan serial TV. Film berdasarkan hasil karya novelnya telah diproduksi di Tiongkok dan Taiwan sejak 1970-an, dan sangat populer waktu itu. Selama 50 tahun menulis, ia telah menerbitkan lebih dari 65 karya sastra. Pada usia 16 tahun, ia menerbitkan novel pertamanya 《窗外》 *Chuang Wai*. Novel roman Qiong Yao ini begitu meledak di Taiwan ketika pertama kali diterbitkan, lalu pada tahun 1990-an ia juga dinobatkan menjadi salah satu penulis terlaris di daratan Tiongkok. Selain itu ia juga menerbitkan karya novel lainnya, seperti 《还珠格格》 *Huanzhu Gege*, 《我的故事》 *Wo de Gushi* (1989), 《新月格格》 *Xinyue Gege* (1994), dan yang lainnya. Novel 《烟雨蒙蒙》 *Yanyu Mengmeng* sendiri melewati proses yang cukup lama karena dalam masa pembuatannya, Qiong Yao harus menunggu terlebih dahulu dari honor menulis 《六个梦》 *Liu ge Meng* selama enam bulan untuk membiayai hidupnya baru dapat merampungkan novel *Yanyu Mengmeng*.

Novel *Yanyu Mengmeng* merupakan salah satu novel terkenal hasil karya Qiong Yao dan menggambarkan keadaan masyarakat berlatarbelakang negara Taiwan pada tahun 1960-an di mana kedudukan perempuan yang masih harus tunduk pada kekuasaan kaum pria. Serta permasalahan kehidupan seperti suami yang berpoligami lalu dipadukan konflik percintaan dan intrik balas dendam yang dipelopori oleh tokoh perempuan, yakni Lu Yiping (陆依萍) yang diceritakan

menuntut keadilan bagi dirinya dan ibunya yang ditindas oleh Lu Zhenhua (陆振华) dan istri mudanya Xueyi (雪姨), dengan menjadikan He Shuhuan (何书桓) yang awalnya dijodohkan dengan kakak tirinya Lu Ruping (陆如萍) sebagai sarana balas dendam. Pelan tapi pasti Yiping berhasil membalaskan dendamnya, tapi bukan kebahagiaan yang didapat. Karena walaupun keluarga ayahnya hancur berantakan, Ruping memilih bunuh diri sehingga Shuhuan yang merasa bersalah pada Ruping pun memutuskan meninggalkannya. Alasan memilih novel ini karena menyajikan tema yang tidak hanya percintaan dan persoalan keluarga tetapi mengusung juga emansipasi wanita di luar kondisi saat itu dimana perempuan harus tunduk pada pria. Alur ceritanya jelas dan menunjukkan berbagai permasalahan yang dialami perempuan dewasa di masa itu.

Seperti yang diceritakan di atas novel ini menghadirkan jalan cerita yang begitu menarik hingga menimbulkan kesan mendalam di hati pembaca, inilah alasan yang membuat novel *Yanyu Mengmeng* menjadi meledak di pasaran. Selain itu, perlu diketahui konflik dalam alur cerita yang disajikan tidak hanya mengarah ke satu tokoh tetapi secara keseluruhan menyangkut semua tokoh, sehingga semua tokoh yang dihadirkan tidak hanya sekedar menjadi bumbu pemanis cerita melainkan juga mempunyai konflik tersendiri. Tidak sekedar potret Lu Zhenhua yang bersikap tidak adil terhadap kedua istrinya sehingga menimbulkan kepahitan bagi anaknya Yiping dan berujung merebut kekasih Ruping untuk meluruskan hasrat balas dendam. Selain itu juga diceritakan Fangyu sahabat Yiping yang memilih menjadi biarawati dikarenakan mengalami kegagalan dalam hubungan asmara dan ingin mencari kedamaian dalam kehidupannya. Lalu adik Ruping yaitu Mengping yang mempermalukan nama baik keluarga akibat diperkosa oleh teman prianya.

Konflik dalam novel atau jenis prosa rekaan lainnya dihadirkan sebagai kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami oleh seorang tokoh cerita, yang jika tokoh itu mempunyai kebebasan memilih, dia atau mereka tidak akan memilih hal tersebut akan menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2002, p. 122). Dalam sebuah novel yang paling utama selain para tokohnya adalah konflik. Karena intisari sebuah novel adalah konflik itu sendiri. Seringkali nilai jual suatu karya fiksi dilihat dari bagaimana seorang pengarang menghadirkan konflik yang ada sehingga memicu adrenalin dan rasa penasaran pembaca untuk menamatkan membaca cerita tersebut.

Dalam novel ini, juga terdapat contoh figur perempuan yang diwakili Yiping ingin memperjuangkan keadilan dan harga diri kaum perempuan walaupun dengan cara yang salah, yakni balas dendam. Batasan dalam menganalisis konflik ini menggunakan pengklasifikasian konflik sebagai bentuk kejadian menurut Stanton. Bentuk konflik dalam novel dapat dibagi menjadi dua tipe konflik yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yakni konflik yang terjadi di luar diri tokoh seperti: alam, orang lain, dan lingkungan masyarakat. Konflik internal adalah konflik antara tokoh dan dirinya pribadi, bagaimana tokoh ini mengambil keputusan, menahan emosi dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2002, p. 134).

Melalui penelitian ini, konflik internal dan eksternal yang dialami setiap tokoh akan ditelaah satu persatu. Sehingga tidak hanya masing-masing pribadi saja yang akan diidentifikasi, melainkan pengaruh dari tokoh lain serta lingkungan yang ada terhadap tokoh yang dikaji. Karena dalam sebuah cerita karya sastra manapun, kedua konflik ini pasti akan muncul dan dialami tiap tokoh cerita tersebut. Berangkat dari uraian ini, penulis tertarik untuk membahas konflik yang dialami para tokoh novel ini, maka dari itu skripsi ini diberi judul *Konflik dalam Novel Yanyu Mengmeng Karya Qiong Yao*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Konflik apa saja yang terjadi di dalam novel *Yanyu Mengmeng*?
2. Apa penyebab konflik yang terjadi dalam novel *Yanyu Mengmeng*?
3. Bagaimana penyelesaian konflik dalam novel *Yanyu Mengmeng*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konflik internal atau eksternal yang dialami setiap tokoh dalam novel *Yanyu Mengmeng*.
2. Untuk menganalisa pengaruh konflik yang terjadi terhadap setiap tokoh dalam novel *Yanyu Mengmeng*.
3. Untuk memaparkan bagaimana solusi yang diambil setiap tokoh saat mengalami konflik dalam novel *Yanyu Mengmeng*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pemahaman yang lebih tentang peranan penting konflik dalam membawa alur cerita novel yang ada.
2. Menambah pengetahuan dan menarik pelajaran moral dari konflik yang ada, yakni memperlakukan dengan baik seorang perempuan dan menghormati posisinya dalam keluarga.
3. Guna meningkatkan rasa cinta pembaca pada karya sastra dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tema serupa.

1.5 Metode Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode yang lebih mengutamakan pada teks-teks, yaitu mengacu pada kedalaman dari pengertian terhadap interaksi antar tokoh-tokoh yang sedang dikaji (Semi, 23). Metode kualitatif ini membantu dalam memahami kejadian dan respon tokoh yang mengalaminya dalam hal skripsi ini adalah konflik. Sehingga memudahkan setiap individu menjadi seolah-olah tokoh yang sedang dikaji guna menganalisa konflik yang ada. Melalui pendekatan kualitatif ini semua masalah yang berhubungan dengan kemanusiaan, termasuk di

dalamnya adalah sastra, dapat dijawab atau dianalisis (Semi, 1993, p. 23). Selain itu penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan cara mencari sumber bacaan dan data-data yang relevan dengan penelitian untuk menyaring bahan atau data yang memiliki keterkaitan informasi dengan teori konflik.

Skripsi ini menggunakan salah satu teori klasifikasi tokoh Altenbernd dan Lewis, dengan bertujuan untuk mengetahui kedudukan dan peranan tiap tokoh dalam konflik yang dihadirkan. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh dalam suatu karya fiksi, tokoh dapat dibedakan menjadi: tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut, berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tak langsung, bersifat fiksi ataupun batin (Nurgiyantoro, 2002, p. 179). Setelah mengklasifikasikan tokoh, konflik dalam novel akan dikaji menggunakan teori konflik sebagai bentuk kejadian menurut Stanton yang membagi bentuk konflik dalam novel menjadi dua tipe konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal bisa terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, dan harapan atau masalah lainnya. Sedangkan konflik eksternal sendiri mencakup konflik fisik dan konflik sosial.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam skripsi ini adalah konflik internal atau konflik eksternal yang dialami setiap tokoh dalam novel *Yanyu Mengmeng*. Selain itu menganalisa penyebab yang melatarbelakangi terjadinya konflik dan menguraikan bagaimana setiap tokoh menyikapi serta menyelesaikan konflik yang mereka alami.